

Analisis Faktor-Faktor Kinerja Pengelolaan Persampahan Berbasis Masyarakat di Kabupaten Bone

Rizky Aprianti Azis¹, Christy Agata Makupiola²

^{1,2} Institut Kesejahteraan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu, Indonesia
Mongkonai Barat., Kec. Kotamobagu Barat., Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara

¹E-mail: riskyapriantiazis@gmail.com

Abstract — Management waste is a simple form of waste system in an area that is intended for medium and small cities which is a characteristic of each city. One of the locations that is the object of the author's research is Bone Regency. The Waste Management System in Bone Regency is a door to door and communal system but it doesn't work as it should, one of the factors in the communal system is the lack of community participation and lack of waste transportation facilities. The analysis used is multiple linear regression. The purpose of this study was to analyze the problems of community-based solid waste management in Bone Regency. The results showed that the problems that existed in community-based solid waste management were in the X1 variable (socialization of waste management) namely the lack of effective socialization to the community, so that the community was not understood about the waste management, as well as in X2 (support for infrastructure facilities) did not support/fulfill the availability of TPS and storage.

Keywords: bone regency; factors; solid waste management performance.

Abstrak — Pengelolaan manajemen persampahan merupakan bentuk sederhana, persampahan disuatu daerah yang diperuntukkan untuk kota sedang dan kecil yang merupakan suatu karakteristik tiap kota. Salah satu lokasi yang merupakan objek penelitian penulis adalah Kabupaten Bone. Sistem Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bone yaitu sistem door to door dan komunal tetapi tidak berjalan sebagaimana mestinya, salah satu faktornya pada sistem komunal yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya sarana pengangkut sampah yang masih belum terakomodir/belum cukup. Analisis yang digunakan adalah analisis tabulasi silang dan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis problematika pengelolaan persampahan berbasis masyarakat di Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang ada dalam pengelolaan persampahan berbasis masyarakat terdapat pada variabel X1 (sosialisasi pengelolaan sampah) yaitu kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat secara efektif, sehingga pemahaman/pengertian masyarakat kurang dipahami, begitupun juga pada X2 (dukungan sarana prasarana) tidak mendukung/memenuhi misalnya ketersediaan TPS dan pewardahan.

Kata-kata kunci: faktor-faktor; kabupaten bone; kinerja pengelolaan persampahan.

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan persampahan merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di daerah dengan pertumbuhan populasi yang pesat dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Kabupaten Bone, sebagai salah satu wilayah dengan jumlah penduduk kurang lebih 807 jiwa di Sulawesi Selatan, menghadapi permasalahan persampahan yang kompleks, termasuk peningkatan volume sampah, keterbatasan infrastruktur, serta partisipasi masyarakat yang masih beragam dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, pendekatan berbasis masyarakat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di daerah ini. Dalam praktiknya, pengelolaan persampahan berbasis masyarakat menekankan pada peran aktif warga dalam proses pengurangan, pemilahan, dan pengolahan sampah.

Keberhasilan model ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti regulasi, tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari pemerintah daerah dan organisasi terkait. Namun, implementasi sistem ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya tingkat kepatuhan terhadap kebijakan pengelolaan sampah, lemahnya koordinasi antar-stakeholder, serta keterbatasan sumber daya yang tersedia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sejumlah penelitian telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Misalnya, studi oleh Susilawati et al. (2020) menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dan keberlanjutan program pengelolaan sampah sangat bergantung pada dukungan regulasi yang kuat serta pendekatan berbasis edukasi lingkungan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Suyono (2019) mengungkapkan bahwa keberhasilan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat di beberapa daerah dipengaruhi oleh keterlibatan kelompok swadaya masyarakat dan insentif ekonomi bagi pelaku pengelolaan sampah.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2021) menemukan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat terletak pada kurangnya infrastruktur dan minimnya koordinasi antara pemerintah daerah dan komunitas lokal. Studi ini menunjukkan bahwa tanpa kebijakan yang jelas dan keberlanjutan program, partisipasi masyarakat cenderung menurun seiring berjalannya waktu.

Secara teoretis, pengelolaan persampahan berbasis masyarakat dapat dianalisis melalui pendekatan teori partisipasi (Arnstein, 1969), yang menekankan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat dalam suatu kebijakan publik dapat berkisar dari sekadar informasi hingga pada tahap kemitraan dan kendali penuh. Dalam konteks persampahan, semakin tinggi tingkat keterlibatan masyarakat, semakin besar kemungkinan keberhasilan program pengelolaan sampah.

Selain itu, konsep *Community-Based Solid Waste Management (CBSWM)* juga menjadi acuan penting dalam kajian ini. Model CBSWM menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam mengelola sampah, baik melalui sistem pengelompokan, pengolahan, maupun daur ulang sampah secara mandiri atau kolektif (Wilson et al., 2012). Literatur juga menunjukkan bahwa faktor sosial-ekonomi, seperti tingkat pendidikan dan kesadaran lingkungan, sangat berpengaruh terhadap efektivitas program pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Medina, 2010).

Berdasarkan kajian ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan persampahan berbasis masyarakat di Kabupaten Bone. Studi ini akan memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi faktor kunci yang dapat meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pemerintah daerah dan komunitas setempat.

III. METODE

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan persampahan berbasis masyarakat di Kabupaten Bone.

2. Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bone, dengan fokus pada wilayah kecamatan yang memiliki sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Responden penelitian meliputi:

- Masyarakat (rumah tangga, pelaku usaha, komunitas pengelola sampah);
- Pemerintah daerah (Dinas lingkungan hidup, aparat desa/kelurahan);
- Pihak swasta yang terlibat dalam pengelolaan sampah.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sosialisasi pengelolaan sampah (informasi tentang volume, jenis, metode pengumpulan, dan partisipasi masyarakat);
2. Dukungan sarana dan prasarana (tempat pembuangan sementara, sarana angkut, aksesibilitas, tempat pembuangan akhir);
3. Sistem pengelolaan sampah (pengumpulan dan pengangkutan individual atau komunal)
4. Partisipasi masyarakat (dukungan aktif, kesadaran, kepatuhan, kedisiplinan);
5. Metode pengolahan sampah (daur ulang, penggunaan kembali, pemadatan, komposting).

4. Teknik pengumpulan data.

a) Data Primer:

- Observasi: Mengamati langsung sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat
- Wawancara: Menggali informasi dari pemerintah, komunitas, dan individu terkait
- Kuesioner: Mengumpulkan data kuantitatif dari masyarakat tentang persepsi dan tingkat partisipasi

b) Data Sekunder:

- Data dari Dinas Lingkungan Hidup dan BPS Kabupaten Bone
- Kajian literatur dan dokumen kebijakan terkait pengelolaan sampah

5. Teknik Penentuan Sampel

Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan wilayah yang telah menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penentuan ukuran sampel mengikuti rumus Slovin:

$$N = N1 + Ne2n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

dengan:

- N = jumlah populasi;
- e = tingkat kesalahan (5%).

6. Teknik Analisis Data

a) Analisis Deskriptif

- Menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah

b) Analisis Kuantitatif

- Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dan partisipasi masyarakat
- Analisis statistik dengan bantuan SPSS untuk melihat hubungan antar variabel

c) Analisis Kualitatif

- Wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik interpretatif untuk menggali faktor sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah

7. Indikator Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan:

- Efektivitas sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat
- Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah
- Kesesuaian metode pengelolaan dengan kebijakan daerah
- Dampak terhadap lingkungan dan ekonomi lokal

Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kabupaten Bone.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Deskripsi responden merupakan gambaran profil sampel yang dilibatkan mewakili populasi, deskripsi ini bertujuan untuk menggambarkan

bagaimana karakter responden yang dilibatkan dalam penelitian ini, karakter responden sangat menentukan terwujudnya validitas data yang diambil dari sampel yang diambil sesuai dengan pemahaman terhadap materi variabel dan indikator penelitian. Pada penelitian ini deskripsi responden meliputi Jenis Kelamin, Usia dan Pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden.

Pada bagian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden ditinjau dari jenis kelamin yaitu Laki-Laki dan Perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Kategori Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	55	55
2	Perempuan	45	45
Jumlah		100	100

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki memiliki jumlah yang lebih dominan yaitu 55% dibandingkan dengan perempuan sebesar 45%. Deskripsi responden juga dilihat dan dihitung sesuai dengan responden berdasarkan usia, dan responden berdasarkan pendidikan.

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Distribusi jawaban kuesioner terhadap variabel penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 100 responden dimana kuesioner tersebut memiliki pilihan jawaban atas pertanyaan berdasarkan skala likert yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Ragu-Ragu (RG) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1. Adapun hasil distribusi jawaban kuesioner terhadap variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

Adapun sebagai contoh adalah distribusi jawaban responden terkait Variabel Sosialisasi Pengelolaan Sampah, sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi jawaban responden terhadap variabel sosialisasi pengelolaan sampah (X1)

Indikator	Distribusi Jawaban									
	STS		T		R		S		S	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X1.1	0	0	6	6.0	18	18.0	63	63.0	13	13.0
X1.2	0	0	0	0	10	10.0	62	62.0	28	28.0
X1.3	0	0	0	0	6	6.0	86	86.0	8	8.0
X1.4	0	0	0	0	11	11.0	77	77.0	12	12.0
Rata-Rata	0	0	1.5	1.5	11.3	11.3	72	72.0	15.3	15.3

Tabel 3. Rekapitulasi persentase distribusi jawaban responden terhadap variabel penelitian

No	Variabel	Distribusi Jawaban (%)			
		SS	S	RG	TS
1	Sosialisasi Pengelolaan Sampah (X1)	15.3	72.0	11.3	1.5
2	Dukungan Sarana Prasarana (X2)	13.5	69.5	13.3	3.8
3	Sistem Pengelolaan (X3)	12.0	62.5	24.0	1.5
4	Partisipasi Masyarakat (X4)	12.5	83.8	3.3	0.5
5	Pengolahan Sampah (X5)	13.0	67.5	17.0	2.3
6	Kinerja Pengelolaan Sampah (Y)	22.6	74.6	2.8	0.0

Berdasarkan Tabel 2, pilihan jawaban responden terhadap variabel Sosialisasi Pengelolaan Sampah dengan 4 (empat) indikator yang mendominasi adalah jawaban Setuju (S) dengan persentase rata-rata 72,0%, kemudian diikuti dengan jawaban Sangat Setuju (SS), rata-rata 15,3%, jawaban Ragu-Ragu (RG) 11,3%, Tidak Setuju (TS) 1,5% dan Sangat Tidak Setuju 0%. Data distribusi jawaban juga dihitung pada variabel-variabel lain, yaitu Variabel dukungan sarana prasarana (X2), variabel sistem pengelolaan (X3), variabel partisipasi masyarakat (X4), variabel pengolahan sampah (X5), variabel kinerja pengelolaan sampah (Y). Adapun rekapitulasi persentase distribusi jawaban responden terhadap variabel penelitian

yang diperoleh berdasarkan hasil tabulasi data kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3.

Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini terdiri atas uji validitas dan uji realibilitas. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji validasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r hitung > dari nilai r tabel dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ untuk semua item pertanyaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki kevalidan.

Hasil uji realibilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar yaitu 0,861 dan $0,702 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan reliabel.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum dilakukan analisis regresi linier. Analisis ini juga dilakukan dengan aplikasi SPSS dan menghasilkan nilai yang dapat diinterpretasi selanjutnya. Hasil dari uji prasyarat analisis adalah sebagai berikut:

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,055 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk digunakan. Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel dibawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji t, menunjukkan bahwa pada variabel Sosialisasi Pengelolaan (X1) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$), angka signifikansi (p value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H1 diterima yang berarti variabel Sosialisasi Pengelolaan (X1) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pengelolaan Sampah (Y).

Pada variabel Dukungan Sarana Prasarana (X2) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (pvalue) sebesar $0,068 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima H1 ditolak yang berarti bahwa variabel Dukungan Sarana Prasarana (X2) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pengelolaan Sampah (Y).

Pada variabel Sistem Pengelolaan (X3) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (pvalue) sebesar $0,444 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima H1 ditolak yang berarti variabel Sistem Pengelolaan (X3) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pengelolaan Sampah (Y).

Pada variabel Partisipasi Masyarakat (X4) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (p value) sebesar $0,046 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H1 diterima yang berarti variabel Partisipasi Masyarakat (X4) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pengelolaan Sampah (Y).

Pada variabel Pengolahan Sampah (X5) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (p value) sebesar $0,035 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H1 diterima yang berarti bahwa variabel Pengolahan Sampah (X5) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pengelolaan Sampah (Y).

Hasil uji F pada penelitian ini memiliki angka signifikansi (p value) sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (p value) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut, maka H0 ditolak dan H1 diterima atau berarti variabel Sosialisasi Pengelolaan (X1), Dukungan Sarana Prasarana (X2), Sistem Pengelolaan (X3), Partisipasi Masyarakat (X4), dan Pengolahan Sampah (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Kinerja Pengelolaan Sampah (Y).

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,624 atau 62,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (Sosialisasi Pengelolaan, Dukungan Sarana Prasarana, Sistem Pengelolaan, Partisipasi Masyarakat dan Pengolahan Sampah) dapat menjelaskan variabel dependen Kinerja Pengelolaan Sampah

sebesar 62,4% dan sisanya sebesar 37,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Regresi Linier

Hasil uji regresi dengan menggunakan SPSS ver. 21 diperoleh koefisien regresi seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil uji regresi

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	7.858	1.193	.6586	.000
1 Sosialisasi Pengelolaan	.267	.072	.357	.000
Dukungan Sarana Prasarana	.206	.111	.259	.068
Sistem Pengelolaan	.052	.067	.081	.444
Partisipasi Masyarakat	.192	.095	.184	.046
Pengolahan Sampah	.099	.046	.139	.035

a. Dependent Variable : Kinerja Pengelolaan Sampah

Adapun persamaan regresi berganda yang diperoleh berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,858 + 0,267X_1 + 0,206X_2 + 0,052X_3 + 0,192X_4 + 0,099X_5 \quad (3)$$

Uraian pembahasan sebagai berikut:

Variabel Sosialisasi Pengelolaan (X1) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah (Y) sebesar 0,267 atau 26,7%. Hal ini diartikan bahwa koefisien pengaruh pada sosialisasi pengelolaan dengan angka koefisien signifikansi positif sebesar 26,7% masuk pada kategori rendah dan diartikan bahwa sosialisasi cukup memberi keberhasilan pada pengelolaan sampah berbasis pada masyarakat dan diharapkan dapat ditingkatkan lebih maksimal kedepan guna mendapatkan keberhasilan yang maksimal

Variabel Dukungan Sarana Prasarana (X2) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja

Pengelolaan Sampah (Y) sebesar 0,206 atau 20,6%. Bahwa keberhasilan kinerja pengelolaan sampah berbasis masyarakat faktor sarana dan prasarana memberi pengaruh signifikan secara positif sebesar 20,6% dan masuk pada kategori rendah yang diartikan bahwa keberadaan sarana dan prasarana cukup mendukung namun tetap diupayakan adanya peningkatan untuk maksimalnya kinerja persampahan di wilayah penelitian.

Variabel Sistem Pengelolaan (X3) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah (Y) sebesar 0,052 atau 5,2%. Bahwa keberhasilan kinerja pengelolaan sampah berbasis masyarakat faktor Sistem Pengelolaan memberi pengaruh signifikan secara positif sebesar 5,2% dan masuk pada kategori Sangat rendah, diartikan sistem pengelolaan dipersepsikan sudah berlangsung dengan baik meskipun demikian masih diperlukan peningkatan sistem kedepan guna memaksimalkan kinerja persampahan di wilayah penelitian

Variabel Partisipasi Masyarakat (X4) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah (Y) sebesar 0,192 atau 19,2%. Bahwa keberhasilan kinerja pengelolaan sampah berbasis masyarakat faktor partisipasi Masyarakat memberi pengaruh signifikan secara positif sebesar 19,2% dan masuk pada kategori Sangat rendah, hal ini juga dapat diartikan bahwa keterlibatan masyarakat sebagai bentuk partisipasi sudah cukup baik namun tentunya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik kedepan maka diperlukan adanya peningkatan partisipasi masyarakat mencapai kinerja persampahan yang diharapkan

Variabel Pengolahan Sampah (X5) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah (Y) sebesar 0,099 atau 9,9%. Faktor pengolahan sampah sangat memberi dukungan terhadap kinerja pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dimana pengolahan merupakan cara yang dilakukan untuk memproses sampah dan mengurangi volume sampah di lokasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengolahan sampah berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan sampah di wilayah penelitian dengan angka pengaruh sebesar 9,9% dan masuk pada kategori sangat rendah. Dan diharapkan agar dilakukan peningkatan pada faktor pengolahan sampah untuk mencapai hasil

maksimal pada kinerja persampahan di wilayah penelitian.

V. KESIMPULAN

Kinerja pengelolaan persampahan berbasis masyarakat masih belum mencapai sasaran, tujuan, dan harapan yang diinginkan, khususnya dalam hal menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan berbagai problematika yang menjadi kendala utama dalam implementasi sistem ini.

Salah satu faktor utama yang menjadi penyebab kurang optimalnya pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah lemahnya sosialisasi kepada masyarakat (variabel X1). Kurangnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan menyebabkan masyarakat tidak sepenuhnya memahami pentingnya peran serta mereka dalam pengelolaan sampah. Akibatnya, kesadaran dan tingkat partisipasi masyarakat dalam memilah, membuang, dan mengelola sampah dengan benar masih tergolong rendah. Selain itu, ketidakjelasan dalam penyampaian informasi serta minimnya upaya penegakan terhadap kebijakan dan regulasi pengelolaan sampah semakin memperburuk kondisi ini.

Di samping itu, kendala lain yang signifikan ditemukan pada aspek dukungan sarana dan prasarana (variabel X2). Fasilitas yang tersedia dinilai belum memadai atau bahkan tidak mendukung kebutuhan pengelolaan sampah yang ideal. Beberapa contoh permasalahan yang diidentifikasi antara lain minimnya ketersediaan tempat pembuangan sementara (TPS) yang strategis dan memadai, keterbatasan fasilitas pemukiman sampah seperti tempat sampah terpilah, serta kurangnya sarana pendukung lainnya yang seharusnya membantu proses pengangkutan dan pemrosesan sampah secara lebih terstruktur.

Ketidakeimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan sarana prasarana ini memperburuk efisiensi pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Akibatnya, banyak sampah yang tidak tertangani dengan baik, menumpuk di berbagai lokasi yang tidak semestinya, serta meningkatkan risiko pencemaran lingkungan. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan baik dari segi sosialisasi maupun penyediaan fasilitas guna mewujudkan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanti, S. (1999). *Klasifikasi sampah perkotaan*.
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmosudirjo, P. (1982). *Administrasi dan manajemen umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Azkha. (2006). Analisis timbulan, komposisi dan karakteristik sampah di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 14–18.
- Badan Standarisasi Nasional. (1991). *Standar Nasional Indonesia (SNI) S 04-1991-03 tentang spesifikasi timbulan sampah untuk kota kecil dan kota sedang di Indonesia*. Departemen Pekerjaan Umum.
- Damanhuri, D., & Padmi, T. (2004). *Diktat pengelolaan sampah*. Bandung: Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Departemen Pekerjaan Umum. (1999). *Paradigma pengelolaan sampah dan permasalahan sampah*.
- Dinas Pekerjaan Umum. (1990). *SK SNI T-13-1990-F tentang tata cara pengelolaan teknis sampah perkotaan*. Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-asas penelitian behaviour (Ed. 3, Cet. 7)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kodoatie, R. J. (2003). *Manajemen dan rekayasa infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif (Ed. Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioural sciences (2nd ed.)*. New York: Holt Rinehart & Winston.
- SNI 19-2454-2002. (2002). *Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan (ICS 27.180)*.
- SNI 19-3964-1994. (1994). *Metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan*.
- SNI 19-3983-1995. (1995). *Spesifikasi timbulan sampah untuk kota kecil dan sedang di Indonesia*.
- SNI 19-7030-2004. (2004). *Spesifikasi kompos dari sampah organik domestik*.
- Soemirat, S. (2009). *Jenis dan karakteristik sampah*. Yogyakarta.
- Sudjana. (1992). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. (1996). *Metode statistik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, N. (1998). *Manusia dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan hidup*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supranto, M. A. (2011). *Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan untuk menaikkan pangsa pasar (Cet. 4)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tchobanoglous, G., Theisen, H., & Vigil, S. A. (1993). *Integrated solid waste management*. New York: McGraw-Hill.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.